

## ABSTRAK

**Dima Ramuhyi:** TINJAUAN KRIMINOLOGI TERHADAP EKSPLOITASI ANAK DALAM ISU *KIDS INFLUENCER*.

Kesenjangan serta ketimpangan menjadi polemik yang tidak disadari, dalam konteks ini berhubungan dengan anak. Munculnya fenomena kids-influencer diruang digital menjadi perhatian utama karena didalamnya terdapat sebuah bentuk ambiguitas antara aktualisasi anak dengan kepentingan matrealis orang tua.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) memahami isu dari pada eksploitasi anak dalam kacamata kriminologi guna memberikan landasan fundamental terkait penanganan dan pengendalian kala permasalahan tersebut 2) Menelisik perkembangan penafsiran atau interpretasi hukum dalam diskursus tindakan eksploitasi yang terdapat pada isu *kids fluencer*.

Penelitian ini menggunakan dua teori yaitu: 1) Teori Neutralization teori yang menjelaskan kejahatan yang dilandasi pada nilai-nilai sosial. 2) Teori Rountine Activity Theory pada hakikat kejahatan terjadi (waktu, tempat, dan situasi tertentu).

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis empiris, yaitu penelitian dilakukan dengan cara melakukan penelusuran terhadap peraturan-peraturan dan literatur-literatur yang berkenaan dengan persoalan dan permasalahan yang diteliti. Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitis, dengan menggabungkan data primer berupa wawancara dengan Staff Penerimaan Pengaduan dan Penanganan kasus UPTD PPA Jawa Barat serta data sekunder dari studi Pustaka dan literatur hukum. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumen, pustaka dan arsip. Dianalisis secara kualitatif untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat.

Kesimpulan dari penelitian ini didapati: 1) Tinjauan Kriminologi atas tindakan eksploitasi anak dalam kasus *kids influencer* mengimplikasikan bahwa anak memang adalah ideal victim bagi pelakunya, fenomena kids-influencer adalah salah satu akibat dari adanya sharenting dan share parenting dimana orang tua mencoba memanfaatkan anak untuk dapat memenuhi kebutuhannya tanpa melihat batasan dan aspek-aspek lain. 2) Klasifikasi kejahatan dalam tindakan eksploitasi anak pada isu kids inflluencer, adanya *black pattern* juga *automatic decision* memungkinkan data anak bocor, sistem kerja platform sering kali memotivasi kita untuk melakukan hal yang berlebihan, menjadikannya tindakan kejahatan dan pelanggaran dilandaskan pada kerugian dan penderitaan yang timbulkan. 3) Faktor yang paling utama dalam kasus *kids influencer* adalah ekonomi Adapun faktor lain sebagai pendukung, seperti pendidikan, budaya, dan hukum. Faktor tersebut dampaknya semakin diperparah dengan adanya motivasi pelaku untuk mendapatkan keuntungan lebih besar dengan instan, mudah dan efektif Tidak hanya itu pengawasan yang cacat dalam kontrol sosial, ditunjukan dari respon masyarakat umum yang terbuai dan menjadi konsumen aktif dalam mengkonsumsi konten-konten dari *kids influencer*.

**Kata Kunci:** Kriminologi, *Kids Influencer*, *Shareting*, *eksploitasi anak*